

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia diberi kebebasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun kebebasan tersebut bukan kebebasan mutlak akan tetapi sebagai umat Islam harus memerhatikan nilai-nilai Islam. Islam memiliki aturan pada semua aspek kehidupan, termasuk aturan dalam bermuamalah (usaha dan bisnis) yang merupakan jalan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan dalam ajaran Islam di bidang muamalah tersebut khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan (rizki) yang berkah dan mulia, sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan untuk mencapai hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Agama Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat, maupun sebagai makhluk dunia. Semuanya itu dapat dipahami sekaligus menggambarkan keuniversalan Islam.<sup>1</sup>

Manusia dapat disebut juga sebagai "*social animal*", memiliki dua hasrat, yaitu bersatu dengan manusia lain dan bersatu dengan alam sekeliling. Manusia mempunyai pikiran, perasaan dan kehendak untuk memenuhi kehidupannya dalam *social group*. Manusia merupakan hasil dari faktor keturunan dan lingkungan. Dalam hidupnya manusia sangat tergantung pada manusia lain, terutama keluarga selaku kelompok inti.<sup>2</sup> Manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan

---

<sup>1</sup> Retna Dwi Estuningtyas, *Mengenal Islam* (Yogyakarta: Pustakadiniyah, 2018), hlm.18.

<sup>2</sup> Syahrial Syarbaini, *Dasar-dasar Sosiologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.39.

sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual.<sup>3</sup>

Kerja sama adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam mendistribusikan keuntungan maupun kerugian dalam sebuah bisnis yang berjalan, dengan seluruh atau salah satu dari mereka menanggungnya. Dua orang atau lebih menyatukan sumber daya manusia, karena diantara mereka tidak ada yang dapat menjalankan bisnis sendiri. Hal ini terjadi mungkin karena modal sedikit atau ilmu yang dimiliki sedikit atau karena alasan lain.<sup>4</sup>

Madura tidak hanya terkenal sebagai pulau garam ataupun penghasil garam. Namun, juga terkenal dengan tradisi dan budayanya, termasuk sapi yang menjadi corak atau *icon* dari Madura. Sapi sudah bagaikan emas bagi masyarakat Madura, begitu pula pada masyarakat Dusun Padanan Lenteng Barat. Sapi merupakan salah satu sumber daya penghasilan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan penting dalam kehidupan masyarakat.

Dengan letak geografis desa yang beriklim tropis dan tanah Aluvial, mayoritas masyarakat di Dusun Padanan Lenteng Barat bermata pencaharian sebagai petani, disamping bertani masyarakat juga bermata pencaharian sebagai peternak dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Petani dan peternak merupakan dua profesi yang saling menguntungkan satu sama lain, rumput di ladang dimanfaatkan sebagai pangan untuk peternak, dan kotoran hewan ternak dimanfaatkan sebagai pupuk untuk bertani. Berdasarkan data dari Kepala Desa Lenteng Barat, penduduk Desa Lenteng Barat yang jumlahnya ±

---

<sup>3</sup> Apridar, *Ekonomi Peradaban: Ekonomi, Politik, Pendidikan dan Keagamaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm.87.

<sup>4</sup> Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.137.

9.918, di Bidang Pertanian jumlah rumah tangga petani sebanyak 985 KK, jumlah anggota rumah tangga petani sebanyak 3.794 jiwa, jumlah rumah tangga buruh tani sebanyak 234 KK, dan jumlah anggota rumah tangga buruh tani sebanyak 726 jiwa. Sedangkan di Bidang Peternakan jumlah rumah tangga peternakan sebanyak 119 KK, jumlah anggota rumah tangga peternakan sebanyak 259 jiwa, jumlah rumah tangga buruh sebanyak 12 KK, dan jumlah anggota rumah tangga buruh sebanyak 33 jiwa.<sup>5</sup>

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Dusun Padanan Lenteng Barat bermata pencaharian bertani dan beternak. Oleh karenanya dari selain bertani diharapkan dengan beternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Realita dalam masyarakat, banyak pelaku usaha yang memiliki modal namun tidak mempunyai keahlian dan juga waktu. Ada pula yang memiliki modal dan keahlian namun tidak memiliki waktu. Dan juga ada orang yang tidak memiliki modal namun memiliki keahlian dan waktu. Maka dari itu, manusia saling bekerja sama antara satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Padanan Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep sebagai desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani dan peternak.

Gaduh merupakan sistem bagi hasil dalam usaha pertanian dan atau peternakan, biasanya separuh atau sepertiga dari hasil untuk penggaduh.<sup>6</sup> Gaduh adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Dusun Padanan Lenteng Barat

---

<sup>5</sup> RPJM Desa Lenteng Barat Tahun 2020-2025.

<sup>6</sup> Berkah Subaiti, Istianah, Wage, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Kerja Sama Gaduh Sapi Di Desa Lembupurwo Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1 (April, 2019), hlm.68.

dalam Kerja sama bagi hasil antara pemilik hewan ternak dengan pengelola atau pemelihara ternak, gaduh sudah lazim dilakukan oleh masyarakat Dusun Padanan Lenteng Barat dan sudah menjadi praktik turun temurun. Gaduh sering dilakukan oleh masyarakat pada peternak, baik sapi maupun kambing dengan mekanisme bagi hasil antara pemilik hewan ternak dengan pemelihara ternak. Pada praktiknya pemilik hewan ternak mempercayakan hewan ternaknya pada pengelola ternak, si pengelola bertanggung jawab penuh dalam pemeliharaan sapi mulai dari tempat, kebersihan, pemberian makan, kesehatan, mengawinkan sapi, hingga melahirkan.

Usaha gaduh sapi di Dusun Padanan Lenteng Barat adalah usaha produktif dengan kerja sama sistem bagi hasil, yakni pihak pertama menyediakan modal berupa sapi, sapi tersebut diserahkan pada pihak kedua untuk dikelola atau dipelihara. Usaha ini rata-rata dikelola oleh masyarakat yang tergolong ekonomi lemah atau menengah ke bawah. Kerja sama ini diharapkan dapat sama-sama memperoleh keuntungan antara pihak pertama dan pihak kedua, sehingga bisa membantu untuk memenuhi kebutuhannya atau dengan kata lain akan dapat meningkatkan pendapatannya. Keunikan dari praktek gaduh sapi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Padanan yaitu penambahan modal pada pinjaman pengelola pada pemilik modal/sapi.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana praktik gaduh sapi dalam perspektif ekonomi Islam, dan apakah praktik gaduh sapi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Padanan Lenteng Barat. Oleh karenanya penelitian ini diberi judul “**Praktek Gaduh Sapi dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut**

## **Perspektif Ekonomi Islam di Dusun Padanan Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek gaduh sapi dalam perspektif ekonomi Islam di Dusun Padanan Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?
2. Apakah praktek gaduh sapi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Padanan Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktek gaduh sapi dalam perspektif ekonomi Islam di Dusun Padanan Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep
2. Untuk mengetahui apakah praktek gaduh sapi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Padanan Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai hal. Di antaranya untuk hal-hal berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis.

Diharapkan akan menjadi sebuah rujukan referensi kepustakaan untuk peneliti berikutnya yang ingin menganalisis penelitian mengenai praktik gaduh sapi dalam perspektif ekonomi Islam dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Padanan Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

### 2. Kegunaan Praktis.

#### a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini sebagai suatu sumbangsih pemikiran terhadap literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam memperkaya referensi baik untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang teori praktik gaduh sapi dalam perspektif ekonomi Islam dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Padanan Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

#### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan masukan tentang praktik gaduh sapi yang sudah berjalan dan diterapkan sesuai dengan ekonomi Islam.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara rinci dalam rangka menaksirkan arti dari beberapa istilah bahasa yang ada dalam penelitian

tersebut, untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan maksud dalam judul ini.

#### 1. Praktek

Praktek yaitu perbuatan menerapkan teori (keyakinan dan sebagainya); pelaksanaan: aturan itu menemui kesukaran dalam-nya.<sup>7</sup>

#### 2. Gaduh sapi

Gaduh merupakan sistem bagi hasil dalam usaha pertanian dan atau peternakan (biasanya separuh atau sepertiga dari hasil untuk penggaduh).<sup>8</sup>

#### 3. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.<sup>9</sup> Jadi perspektif ekonomi Islam yaitu pandangan atau sudut pandang tentang sesuatu sesuai aturan atau syariah Islam.

#### 4. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang memiliki makna menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya): mereka akan mampu-penghidupannya.<sup>10</sup>

#### 5. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> David Moeljadi dkk, KBBI V. [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id).

<sup>8</sup> Ibid.,

<sup>9</sup> Muammar Khaddafi dkk, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Penerbit Madenatera, 2016), 6.

<sup>10</sup> David Moeljadi dkk, KBBI V.

## F. Kajian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faris Yunianto yang berjudul “Urgensi Tradisi Gaduh Bagi Hasil Hewan Ternak Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Dusun Jeruk Wangi Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2015 dan menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis, dengan menggunakan metode wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah, (1) Faktor ekonomi menjadi alasan mengapa masyarakat di Dusun Jeruk Wangi Desa Bedono masih menggunakan tradisi gaduh bagi hasil hewan ternak dan tradisi ini merupakan warisan adat istiadat nenek moyang mereka yang harus dilestarikan. Karena tidak hanya meningkatkan pendapatan penggaduh hewan ternak, tetapi juga meningkatkan hubungan sosial antar warga disana serta pemilik hewan ternak bisa membagi keuntungan kepada warga yang masih membutuhkan untuk keperluan sehari-hari, (2) Dengan adanya tradisi gaduh bagi hasil hewan ternak ini para penggaduh merasakan kalau pendapatan mereka meningkat. Bahkan ada penggaduh hewan ternak bisa menggunakan sisa bagi hasil hewan ternak untuk biaya pendidikan anaknya hingga bangku perkuliahan.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masdiyah pada bulan November tahun 2019 dengan judul “Analisis Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi

---

<sup>11</sup>Pitma Pertiwi, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta” (Skripsi S1, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta), hlm.23.

Islam (Studi Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan)”. Penulis tertarik untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan usaha tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan masyarakat desa Marga Agung dan bagaimana strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analisis deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data ditekankan observasi dan kuisioner. Dalam metode ini analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa usaha pengembangan sapi belum bisa dikatakan berkembang dengan kurangnya modal dalam mengembangkan usaha sapi di desa Marga Agung, adapun dalam kesejahteraan masyarakat dari indikator kesejahteraan diketahui bahwa belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari pespektif ekonomi Islam, usaha pengembangan sapi telah mencapai taraf kesejahteraan karena pada hakikat pandangan Islam sejahtera tidak hanya dilihat dari unsur materi saja dalam hidupnya tetapi juga tentang ketenangan jiwa, kelapangan dada, dan ketentraman/ketenangan hati.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sofi Faiqotul Hikmah pada bulan Juli tahun 2019 yang berjudul “Dinamika Maro Bathi Sistem Nggadoh Kambing Berdasarkan Hukum Adat sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Banyuwangi”. Sistem maro bathi dalam kerjasama nggadoh ini sudah dilakukan sejak dulu dan sudah menjadi

tradisi. Kambing yang digaduh itu adalah kambing yang sudah pernah punya anak, maka anak yang dilahirkan oleh kambing tersebut menjadi hak milik kedua belah pihak. Berbeda lagi ketika kambing yang digaduh adalah kambing jantan, maka hak milik kambing jantan dibagi adil kedua belah pihak setelah dikurangi dengan nilai beli ketika kambing mau digaduhkan. Bagi hasil atau maro bathi dalam sistem nggaduh merupakan bentuk kerjasama bagi hasil yang disebut dengan kerjasama dengan prinsip mudharabah muqayyadah ini dalam hal ini bagi hasil yang sudah disepakati kedua belah pihak yang tidak perlu diucapkan lagi ketika perjanjian awal aqad diperbolehkan dalam Islam. Sasaran dari kerjasama nggaduh ini adalah orang miskin yang produktif. Masyarakat kaya yang punya modal banyak akan membeli hewan ternak berupa kambing untuk dipelihara orang miskin yang tidak punya modal sebagai bentuk kerjasama mudharabah, yaitu pemilik kambing (shahibul maal) dan pemelihara kambing (mudharib). Kerjasama ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi pemilik modal atas perkembangbiakan ternak kambing. Sedangkan orang miskin yang produktif (pemelihara kambing) akan mendapatkan pekerjaan utama atau sampingan dari hasil kerjasama nggaduh ini.

Tabel 1.1

**Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu dengan Penelitian**

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Faris Yunianto. April 2015. “Urgensi Tradisi Gaduh Bagi Hasil Hewan Ternak Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Dusun Jeruk Wangi Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”	<p>1. Gaduh sapi merupakan warisan adat istiadat dari nenek moyang dan sebagai pererat hubungan sosial antar sesama</p> <p>2. Gaduh sapi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat bahkan digunakan untuk biaya pendidikan anak-anaknya.</p>	Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
2	Siti Masdiyah. November 2019. “Analisis Usaha Pengembangan Sapi	Dalam perspektif ekonomi Islam adanya usaha pengembangan sapi	Dalam penelitian tersebut usaha pengembangan sapi belum bisa dikatakan sejahtera karna belum

	Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan)”	masuk dalam kategori sejahtera karna dalam Islam kesejahteraan tidak hanya tentang material saja namun pada moralitas dan ukhrawi.	mencapai indikator kesejahteraan, sedangkan penelitian ini masuk pada kategori kesejahteraan karna sudah memenuhi indikator-indikator kesejahteraan.
3	Sofi Faiqotul Hikmah. Juli 2019. “Dinamika Maro Bathi Sistem Nggadoh Kambing Berdasarkan Hukum Adat sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Banyuwangi”	1. Gaduh hewan ternak merupakan tradisi turun temurun 2. Dalam perspektif ekonomi Islam termasuk pada <i>mudharabah</i> .	1. Penelitian tersebut adalah gaduh kambing, sedangkan penelitian ini adalah gaduh sapi 2. Penelitian tersebut termasuk pada <i>mudharabah muqayyadah</i> , sedangkan penelitian ini termasuk pada <i>mudharabah musytarakah</i>